

ANALISIS PEMBELAJARAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Dian Irmayana, Marmawi R, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : dirmayana@yahoo.co.id

Abstrak: Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak?”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, dan teknik dokumenter dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dan dokumen. Dari hasil penelitian disimpulkan, 1) Perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air telah dilakukan oleh guru dapat terlihat dari hasil yang telah direncanakan. 2) Kendala yang dihadapi guru adalah waktu yang terlalu singkat serta terbatasnya pengadaan bahan dan alat pembelajaran. 3) Hasil karakter cinta tanah air setelah diberikan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun. Secara umum bahwa pelaksanaan sebelum pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan banyak anak yang tidak mengenal warna bendera Indonesia, dan tidak tahu judul Lagu Kebangsaan Indonesia. Tetapi setelah pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan secara bertahap anak mulai mengenal satu persatu yang menimbulkan rasa cinta tanah airnya.

Kata Kunci : Karakter, Cinta Tanah Air

Abstract: The problem of this research is "How Learning Character Love Homeland In Children Age 5-6 Years In kindergarten Cita Sahabat Mulia Pontianak?". This study was conducted using descriptive study using a qualitative approach. Techniques used in this research is the observation, and documentary techniques with data collection tool in the form of the observation and documents. The final conclusion, 1) Planning homeland love learning character has been done by the teacher can be seen from the results that have been planned. 2) Constraints faced by teachers is just too short and limited procurement of materials and learning tools. 3) Results of the characters love homeland after learning given to children aged 5-6 years. In general, that the implementation of prior learning love of homeland character delivered many children who do not know the color of the flag of Indonesia, and do not know the title of the national anthem Indonesia. But after learning the character of love for the country delivered gradually children begin to recognize one by one that creates a feeling of love of homeland.

Keyword : Character, Love Homeland

Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-

penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Karena nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan cinta kita terhadap bangsa dan negara. Hindarilah segala sesuatu yang dapat menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang ada, terus maju dan bersatu meraih cita-cita bersama dengan penuh rasa cinta kita terhadap bangsa. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak melalui tema tanah airku, misalnya dengan mengenal pahlawan nasional, lagu nasional dan sikap patriotisme.

Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air. Melihat pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini, penulis tertarik untuk meneliti satu diantara karakter yaitu cinta tanah air. Penulis melihat hampir semua anak belum mengenal simbol-simbol negara, menyebutkan nama-nama pahlawan Nasional. Namun ketika penulis bertanya tokoh cerita yang ada di televisi, hampir semua anak mampu menjawab dengan baik. Anak-anak lebih mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat dan didengar dari media televisi atau komputer. Sepengetahuan penulis media televisi pada umumnya hanya menayangkan hiburan belaka dan hanya sesekali menayangkan atau mengenalkan tokoh-tokoh pahlawan Indonesia yang telah berjuang membela bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa pentingnya karakter cinta tanah air yang harus dimiliki oleh anak sejak dini khususnya anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara, agar anak-anak bisa dapat mengetahui arti pentingnya tanah air. Hal ini membuat penulis ingin melakukan penelitian tentang karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada analisis pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak. Pertanyaan umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara”. Dari pertanyaan umum di atas dapat dijabarkan sub-sub masalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara? 2) Hambatan apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara? 3) Apa saja perubahan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara?

Secara umum skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Sedangkan secara khusus skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. 2) Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. 3) Perubahan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan juga dapat menjadi referensi tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Manfaat Praktis : Bagi anak, penelitian ini diharapkan anak akan mendapatkan

meneladani sikap yang baik dari guru yang mempunyai kepribadian yang baik. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan guru dapat memiliki kepribadian yang positif agar dapat menjadi teladan yang baik bagi anak. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan bagi diri peneliti dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi operasional atau penjelasan dari konsep di dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Karakter: Kamisa dalam Hidayatullah (2010:12) mengemukakan bahwa berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Karakter dalam penelitian ini adalah kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Karakter yang diajarkan dalam penelitian ini adalah karakter cinta tanah air. 2) Pembelajaran Karakter Cinta Tanah Air: Unsur utama dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal dimasa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selajutnya. Pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini harusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan beraktivitas, sedangkan orang dewasa seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran anak usia dini dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan metode serta strategi dalam melaksanakan pengajaran oleh guru dalam pembelajaran karakter cinta tanah air bagi anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. 1) Cinta Tanah Air: Menurut Badjoeri Widagdo (2011:46) “Cinta tanah air ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Usaha membela bangsa dari serangan penjajahan. Cinta tanah air pada anak usia dini dalam penelitian ini adalah suatu sikap anak, yang rela berkorban terhadap Negara Indonesia. Dapat diwujudkan setiap hari dengan sikap anak dalam menjalani hidup berbangsa dan bertanah air dengan giat, pantang menyerah, peduli, dan saling membantu antar umat. Itu merupakan cerminan dari cinta tanah air yang bisa dilakukan anak sebagai bentuk cinta tanah air yang dimilikinya. Berdasarkan Permen 58 tahun 2009 yang menjadi aspek-aspek pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia dini: 1) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. 2) Menyebutkan warna bendera, 3) Melaksanakan upacara bendera. 4) Menyebutkan nama pahlawan Nasional

METODE

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasir (2011:54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Hal senada juga

diungkapkan oleh Wide dan Tavis, (2007: 44) yang menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran perilaku tetapi tidak memberikan penjelasan mengenai penyebabnya”. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji pembelajaran karakteristik cinta tanah air anak di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Penggambaran mengenai hal-hal yang terjadi dalam situasi tertentu akan disusun secara terperinci dan jelas sehingga data yang diperoleh dapat disajikan secara lengkap. Sehingga peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai karakteristik cinta tanah air anak di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan (Syaodih, 2007:116). Dengan digunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan pendekatan ini dilakukan mengingat yang diteliti mengenai karakteristik cinta tanah air anak. Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas subyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi penelitian ini adalah TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara yang berlokasi di Jl. Parit H. Husin 2 Komplek Puri Akcaya III, Jalur 2 Blok E4. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak usia 5-6 Tahun di TK TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 anak dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 anak.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpul data. Teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut. Observasi Langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek yang akan di teliti dan mencatat setiap kejadian yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Observasi langsung yang dilakukan berbentuk observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) *Space* (tempat) yaitu tempat guru melaksanakan kegiatan belajar 2) Aktor (pelaku) yaitu guru kelas dan guru pendamping yang mengajar di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. 3) Aktivitas, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar khususnya tentang cara guru mengajar dan cara guru berinteraksi dengan anak. Cara guru menyampaikan pelajaran dan cara guru berinteraksi dengan anak, baik di dalam dan diluar kelas amat sangat diperhatikan dan dicatat secara terperinci oleh peneliti. Aspek-aspek yang akan dinilai oleh peneliti di dalam observasi telah dicatat secara jelas di dalam lembar observasi sehingga data yang di kumpulkan dapat dipergunakan untuk menjawab masalah yang sedang di teliti.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru dan orang tua murid untuk mendapatkan informasi tentang objek yang sedang di teliti. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2010:72) mengemukakan bahwa: *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation*

alon”. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, baik berbentuk catatan harian, koran, majalah dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2010:83). Dokumentasi pada bagian ini meliputi hasil foto dan arsip-arsip guru yang ada di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri dan di bantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat pengumpul data yang lain. Sehingga data yang dikumpulkan dapat menjawab masalah yang sedang diteliti. Alat Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Alat pengumpul data berupa daftar apa saja yang ingin di amati atau di observasi di dalam kelas. Hasil pengamatan langsung ini akan dicatat secara seksama. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan daftar dari gejala-gejala yang akan diamati, dimana jika subyek yang diamati memperlihatkan gejala-gejala yang sesuai dengan daftar yang ada, maka daftar tersebut akan ditandai. Pada penelitian ini wawancara terstruktur agar wawancara menjadi lebih terarah sehingga informasi yang ingin diperoleh akurat dan terfokus. Pada bagian ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada semua guru di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara yang mana hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik Cinta Tanah Air di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu dari data-data yang dimiliki sekolah yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut adalah berupa foto dan arsip-arsip sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini. Catatan lapangan disusun berdasarkan peristiwa yang dilihat, di dengar maupun dialami langsung oleh peneliti dikelas dalam mengobservasi kegiatan dan perilaku guru. Yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam setiap pengumpulan data yang dilakukan, peneliti hendaknya selalu melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles and Huberman yaitu dimulai dengan data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Empat tahap analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap penelitian. Miles and Huberman (dalam Upe & Damsid, 2010:125-127), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun beberapa analisis tersebut akan dibahas lebih rinci pada bagian berikut. 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian biasanya berupa narasi yang jumlahnya bisa ratusan halaman. Agar informasi “bahan mentah” ini tidak membingungkan peneliti, maka perlu dibentuk uraian atau laporan terinci dalam tahap selanjutnya yaitu reduksi data. 2) Reduksi Data (*Data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun daftar cek. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Aspek yang direduksi adalah karakteristik Cinta Tanah Air di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. 3) Penyajian Data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan guna untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. 4) Pengambilan Keputusan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verifying*).

Data yang telah disajikan untuk tahap selanjutnya di cek kembali (verifikasi). Sebelum akhirnya ditarik kesimpulan akhir atau pengambilan keputusan tentang hal yang dibahas. Pengambilan keputusan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang awalnya terlihat remang-remang menuju kejelasan. Hal ini penting dilakukan karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mencari kejelasan tentang sesuatu yang belum jelas. Begitulah tahap-tahap analisis data yang harus dilakukan di dalam penelitian kualitatif diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan selanjutnya pengambilan keputusan dan verifikasi untuk menghasilkan data yang jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara: Perencanaan pembelajaran pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara meliputi membuat RKH, membuat lembar observasi perencanaan RKH dan lembar observasi pelaksanaan RKH, membuat lembar observasi anak meliputi kegiatan pembelajaran anak yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air pada anak serta mempersiapkan media dan alat pembelajaran. RKH yang dibuat dimulai dari tanggal 20 Oktober 2014 sampai dengan 13 November 2014 sesuai dengan tema yang ditentukan yaitu tema Negaraku. Kompetensi dasar pada RKH tersebut yaitu anak dapat mengenal bendera Indonesia serta Lagu Indonesia Raya dengan hasil belajar yaitu anak dapat mencintai tanah airnya. Alat dan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar dan lagu (video Visual) juga sesuai dengan rencana yang

direncanakan oleh guru. Dari pengamatan dilakukan peneliti, perencanaan yang dilakukan selama 3 minggu terlihat bahwa guru dalam pembuatan RKH dan telah mengacu pada indikator Permen 58 Diknas, sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil APKG1 berdasarkan dari data-data yang di kumpulan dari data APKG 1 bahwa hasil perencanaan yang di buat berdasarkan APKG1 adalah 3,22 yang berarti dalam kategori baik. Hasil APKG2 berdasarkan dari data-data yang di kumpulan dari data APKG 2.1 bahwa hasil yang di dapatkan adalah : pembelajaran. Disimpulkan bahwa pelaksanaan yang di buat berdasarkan APKG2 adalah 3,22 yang berarti dalam kategori baik.

Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia : Kendala yang di hadapi guru adalah waktu yang terlalu singkat serta terbatasnya pengadaan bahan dan alat pembelajaran. Hambatan lainnya adalah sikap anak yang kurang paham pada saat menjelaskan tentang pembelajaran cinta tanah air guru misalnya guru sudah menyuruh anak untuk menyebutkan warna bendera Indonesia, judul Lagu Kebangsaan, akan tetapi anak tetap saja belum bisa menyebutkan apa yang disuruh oleh guru. Selain itu ada pula kurangnya sikap anak terhadap keingin tahuan terhadap pembelajaran cinta tanah air yang disampaikan guru. Adapun cara guru mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara bersikap tegas kepada anak didik agar lebih memperhatikan dan mau mengikuti pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dari hambatan yang di temukan maka dapat di simpulkan bahwa guru membutuhkan waktu yang cukup serta dukungan yang penuh dari orang tua anak mau bekerja sama dengan guru untuk mengenalkan tentang apa saja yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap Bangsa dan Negara agar mereka nantinya lebih merasa cinta terhadap Bangsa dan Negara.

Perubahan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Secara umum bahwa pelaksanaan sebelum pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan banyak anak yang tidak mengenal warna bendera Indonesia, dan tidak tahu judul Lagu Kebangsaan Indonesia. Tetapi setelah pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan secara bertahap anak mulai mengenal satu persatu yang menimbulkan rasa cinta tanah air nya. Hal itu dapat dilihat bagaimana anak senang serta memperhatikan guru pada menjelaskan pembelajaran cinta tanah air. Misalnya guru menceritakan tentang pahlawan nasional mereka bersemangat untuk mendengarkan apa cerita yang diceritakan oleh guru pada pembelajaran cinta tanah air. Kegiatan pembelajaran cinta tanah air berdampak pada karakter cinta tanah air. Hal itu terlaksana dengan baik seperti guru melaksanakan kegiatan upacara bendera, anak-anak ikut serta dalam pelaksanaan upacara, mereka ikut secara tertib dalam mengikuti pelaksanaan upacara dari mulai berbaris, serta menyanyikan lagu-lagu Nasional. Guru mengajarkan anak untuk latihan Upacara, sebagai bentuk cinta tanah air serta pada saat hari besar Nasional, guru menyuruh anak untuk mengikuti peringatan hari nasional seperti pada saat hari kemerdekaan, hari pahlawan agar tujuannya anak lebih cinta terhadap tanah air. Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran karakter cinta tanah air yang dilaksanakan memberikan dampak perubahan yang positif bagi anak, dimana sebelum pembelajaran karakter

cinta tanah air diberikan karakter anak masih terlihat kurang dalam sikap cinta tanah airnya hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:1) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 12 anak Mulai Berkembang (MB) didalam menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya serta 1 anak Belum Berkembang dari jumlah keseluruhan 13 anak. 1) Menyebutkan warna Bendera. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 8 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) didalam Menyebutkan warna Bendera dan 1 anak Belum Berkembang (BB) serta terdapat 4 Berkembang Sangat Baik (BSB) dari jumlah keseluruhan 13 anak. 2) Melaksanakan Upacara Bendera: Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 8 anak Mulai Berkembang (MB) didalam 3) Melaksanakan Upacara Bendera dan 1 anak Belum Berkembang (BB) serta terdapat 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan terdapat 2 anak Berkembang sesuai Harapan (BSH) dari jumlah keseluruhan 13 anak. 3) Menyebutkan Nama Pahlawan Nasional. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 10 anak Mulai Berkembang (MB) dalam Menyebutkan Nama Pahlawan Nasional dan 1 anak Belum Berkembang (BB) serta terdapat 2 anak Berkembang sesuai Harapan (BSH) dari jumlah keseluruhan 13 anak.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara yang mencakup tentang Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. 1) Perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Acuan pembelajaranyang digunakan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009, RKM, RKH, kumpulan indikator standar minimal Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 yang dibuat dari Diknas, panduan sentra yang didapat dari Istiqlal, program kegiatan tahunan sekolah, panduan orang tua dan guru, hasil raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala sekolah yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Acuan itu digunakan untuk memudahkan penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga menunjang ketercapaian program yang optimal dengan langkah-langkah pertama-tama adalah melihat acuan tersebut. Kemudian memilih indikator yang cocok dengan kegiatan di tema yang akan disampaikan oleh guru. Barulah kemudian disusun perencanaan pembelajaran persemester, perbulan, perminggu (RKM) baru kemudian ke RKH. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara sebagai berikut: Komponen Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran karakter cinta tanah air terdiri Tema Cinta Tanah Air. Indikator dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini semua indikator termuat didalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dapat dilihat didalam lampiran : 1) Mentaati tata tertib disekolah., 2) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 3) Bergerak sesuai irama lagu 4) Menjawab beberapa

pertanyaan sederhana 5) Meniru lipatan kertas sederhana 6) Dapat berkerja sama dengan teman. 7) Memiliki rasa toleransi terhadap sesama 8) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. 9) Menaati peraturan permainan. 10) Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi. 11) Menyanyikan beberapa lagu anak. 12) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan: Tujuan (*Objective*). Tujuan pembelajaran karakter cinta tanah air berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini semua tujuan pembelajaran karakter cinta tanah air termuat didalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dapat dilihat didalam lampiran : Temuan: (1) Anak dapat berbaris dengan tertib, (2) Anak dapat berdoa dengan baik dan benar, (3) Anak menyanyikan lagu sederhana, (4) Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru, (5) Anak dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional, (6) Anak dapat merapikan mainan, (7) Anak dapat bergiliran mencuci tangan, (8) Anak dapat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan, (9) Anak dapat saling berkerjasama dalam bermain. (10) Guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran hari ini. (11) Anak dapat menyanyikan lagu sederhana (12) Anak dapat berdoa dengan baik sebelum pulang Bahan pembelajaran (Material): Bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. Bahan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu sebuah cerita yang memiliki pesan moral dalam mengembangkan karakter anak. Adapun bahan pembelajaran dalam penelitian ini terlampir sebagai berikut: Hasil temuan: Poster gambar pahlawan, buku cerita pahlawan. 1) Metode (*Method*). Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan metode: a) Demonstrasi, b) Pemberian tugas c) Bercakap-cakap. Alat (Media). Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dalam penelitian ini yaitu berupa poster gambar pahlawan serta buku cerita tentang pahlawan. 2) Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas anak guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar anak yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan anak. Perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara antara lain: menentukan tema dan sub tema, menentukan kompetensi dan hasil belajar, membuat rencana kegiatan harian, adapun materi pembelajaran tentang karakter cinta tanah air, menyiapkan pedoman observasi anak, menyiapkan media pembelajaran seperti video, gambar serta buku cerita.

Perencanaan yang dilakukan guru dapat dikategorikan "baik" karena sebagian besar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan teori, selain itu melalui perencanaan guru dapat mempertimbangkan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran. Komponen Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran karakter cinta tanah air terdiri dari: Hambatan yang di hadapi guru dalam pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 Tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak. Berdasarkan hasil temuan peneliti didalam pembelajaran karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat

Mulia Pontianak. Kendala yang di hadapi guru adalah waktu yang terlalu singkat serta terbatasnya pengadaan bahan dan alat pembelajaran. Hambatan lainnya adalah sikap anak yang kurang paham pada saat menjelaskan tentang pembelajaran cinta tanah air guru misalnya guru sudah menyuruh anak untuk menyebutkan warna bendera Indonesia, judul Lagu Kebangsaan, akan tetapi anak tetap saja belum bisa menyebutkan apa yang disuruh oleh guru. Selain itu ada pula kurangnya sikap anak terhadap keingin tahuan terhadap pembelajaran cinta tanah air yang disampaikan guru. Adapun cara guru mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara bersikap tegas kepada anak didik agar lebih memperhatikan dan mau mengikuti pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dari hambatan yang di temukan maka dapat di simpulkan bahwa guru membutuhkan waktu yang cukup serta dukungan yang penuh dari orang tua anak mau bekerja sama dengan guru untuk mengenalkan tentang apa saja yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap Bangsa dan Negara agar mereka nantinya lebih merasa cinta terhadap Bangsa dan Negara.

Perubahan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Secara umum bahwa pelaksanaan sebelum pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan banyak anak yang tidak mengenal warna bendera Indonesia, dan tidak tahu judul Lagu Kebangsaan Indonesia. Tetapi setelah pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan secara bertahap anak mulai mengenal satu persatu yang menimbulkan rasa cinta tanah air nya. Hal itu dapat dilihat bagaimana anak senang serta memperhatikan guru pada menjelaskan pembelajaran cinta tanah air.

Misalnya guru menceritakan tentang pahlawan nasional mereka bersemangat untuk mendengarkan apa cerita yang diceritakan oleh guru pada pembelajaran cinta tanah air. Kegiatan pembelajaran cinta tanah air berdampak pada karakter cinta tanah air ana. Hal itu terlaksana dengan baik seperti guru menyabut kedatangan anak di depan kelas dan membiasakan anak mengucapkan salam misalnya: anak mencium tangan ibu guru dan mengucapkan selamat pagi, dan membiasakan anak menyimpan sepatu pada tempatnya, dan belajar antrian ketika mencuci tangan serta bergantian alat main ketika bermain kemudian anak membereskan mainannya bersama teman-temannya. Dan belajar berbaris dengan rapi ketika akan masuk ke dalam kelas. Guru membiasakan anak meminta izin ketika ingin pergi ke toilet, guru mendampingi anak yang belum bisa pergi ke toilet sendiri dan perlahan membiasakan anak untuk pergi ke toilet sendiri.

Selain itu guru juga membiasakan anak untuk berbagi makanan sesama temanya, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih dalam hal apa saja, membiasakan anak untuk bergantian menggunakan alat permainan agar bisa bertoleransi dengan sesama teman, guru selalu membiasakan anak mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar dari kelas, guru juga mengajarkan muridnya untuk latihan Upacara, sebagi bentuk cinta tanah air serta pada saat hari besar Nasional, guru menyuruh anak untuk mengikuti peringatan hari nasional seperti pada saat hari kemerdekaan, hari pahlawan agar tujuannya anak lebih cinta terhadap tanah air. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter cinta tanah air yang dilaksanakan memberikan dampak perubahan yang positif bagi anak, dimana sebelum pembelajaran karakter cinta tanah air diberikan

karakter anak masih terlihat kurang dalam sikap cinta tanah air nya hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut: 1) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 12 anak Mulai Berkembang (MB) didalam menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya serta 1 anak Belum Berkembang dari jumlah keseluruh 13 anak. 2) Menyebutkan warna Bendera. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 8 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) didalam Menyebutkan warna Bendera dan 1 anak Belum Berkembang (BB) serta terdapat 4 Berkembang Sangat Baik (BSB) dari jumlah keseluruh 13 anak. 3) Melaksanakan Upacara Bendera. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 8 anak Mulai Berkembang (MB) didalam 3) Melaksanakan Upacara Bendera dan 1 anak Belum Berkembang (BB) serta terdapat 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan terdapat 2 anak Berkembang sesuai Harapan (BSH) dari jumlah keseluruh 13 anak. 1) Menyebutkan Nama Pahlawan Nasional. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak 5-6 tahun di TK Cita sahabat Mulia terdapat 10 anak Mulai Berkembang (MB) dalam Menyebutkan Nama Pahlawan Nasional dan 1 anak Belum Berkembang (BB) serta terdapat 2 anak Berkembang sesuai Harapan (BSH) dari jumlah keseluruh 13 anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan tentang karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara adalah: 1) Perencanaan pembelajaran karakter cinta tanah air telah dilakukan oleh guru dapat terlihat dari hasil yang telah direncanakan yaitu meliputi menentukan tema dan sub tema, menentukan kompetensi dan hasil belajar, rencana kegiatan harian (RKH), merancang materi pembelajaran karakter cinta tanah air menyiapkan pedoman observasi anak, menyiapkan media pembelajaran. Serta Pelaksanaan pembelajaran karakter cinta tanah air telah dilakukan guru dapat terlihat dari hasil yang telah dilaksanakan yaitu meliputi penjelasan tentang karakter cinta tanah air, menceritakan cerita yang memiliki pesan yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air, menceritakan tentang pahlawan, menjelaskan tentang bendera serta menggambar warna bendera serta arti dari bendera, dan menyuruh anak mengikuti upacara bendera. 2) Kendala yang dihadapi guru adalah waktu yang terlalu singkat serta terbatasnya pengadaan bahan dan alat pembelajaran. Hambatan lainnya adalah sikap anak yang kurang paham pada saat menjelaskan tentang pembelajaran cinta tanah air misalnya guru sudah menyuruh anak untuk menyebutkan warna bendera Indonesia, judul Lagu Kebangsaan, akan tetapi anak tetap saja belum bisa menyebutkan apa yang disuruh oleh guru. Selain itu ada pula kurangnya sikap anak terhadap keingin tahuan terhadap pembelajaran cinta tanah air yang disampaikan guru. Adapun cara guru mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara bersikap tegas kepada anak didik agar lebih memperhatikan dan mau mengikuti pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilaksanakan oleh

guru. Dari hambatan yang ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan waktu yang cukup serta dukungan yang penuh dari orang tua anak mau bekerja sama dengan guru untuk mengenalkan tentang apa saja yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap Bangsa dan Negera agar mereka nantinya lebih merasa cinta terhadap Bangsa dan Negara. 3) Karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Secara umum bahwa pelaksanaan sebelum pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan banyak anak yang tidak tahu warna bendera Indonesia, dan tidak tahu judul Lagu Kebangsaan Indonesia. Tetapi setelah pembelajaran karakter cinta tanah air disampaikan secara bertahap anak mulai mengenal satu persatu yang menimbulkan rasa cinta tanah air nya. Hal itu dapat dilihat bagaimana anak senang serta memperhatikan guru pada menjelaskan pembelajaran cinta tanah air.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam karakter cinta tanah air, hendaknya: 1) Dewan guru perlu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara dilaksanakan tujuannya agar didalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. 2) Untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara, seharusnya guru memperhatikan persiapan pembelajaran dari perencanaan sampai pelaksanaan agar hambatan yang dihadapi dapat diatasi serta pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana. 3) Agar perubahan karakter cinta tanah air setelah diberikan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara dapat berkembang guru seharusnya tetap memperhatikan atau mengevaluasi pembelajaran karakter cinta tanah air anak supaya tetap berkembang kearah yang lebih baik sesuai harapan yang diinginkan dalam pembelajaran cinta tanah air.

DAFTAR RUJUKAN

- Badjoeri Widgado. (2011). *Pendidikan Kerwarganegaraan*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Bennet, Finn, dan Cribb (2011). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Penerjemah: Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga
- Catron & Allen. (2005). *Effective Teaching*. New York: Routledge
- Catron & Allen. (2005). *Psikologi Pembelajaran*. (Penerjemah: Ida Kusuma Dewi & Bayu Budiharjo) Jakarta: Indeks

- FKIP Universitas Tangjungpura. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP Untan
- Morrisson. (2012). *Educational Psychology Theory and Practice Eight Edition*. USA: Pearson Education
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakaryaoffset